



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT**

#### **Jombang**

##### **1. Profil SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT**

SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang awalnya berlokasi di Jl. Slamet Riyadi, Jombang (1979-1994). Pada tahun 1994, sekolah ini dipindahkan ke kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum, Rejoso Peterongan, Jombang, dan tetap beroperasi di sana hingga tahun 2005. Sejak awal pembangunannya, sekolah ini dirancang untuk menghadapi era globalisasi serta menjalin kerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Selain itu, SMA Darul Ulum 2 mengimplementasikan tiga kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum Pondok Pesantren Darul 'Ulum (Rejoso), kurikulum nasional, dan kurikulum Cambridge.

Adapun jumlah guru yang ada di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT karyawan 49 orang dan tenaga pendidik 102 orang. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 1017 siswa sebagaimana dalam tabel berikut:



Tabel 2  
Data Tenaga Pendidik SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT<sup>84</sup>

Rekapitulasi Pegawai (Guru)	KET	JUMLAH	TOTAL
Pendidikan	D4	1	102
	S1	71	
	S2	30	
	S3	0	
Jenis Kelamin	L	38	102
	P	64	

Tabel 3  
Data Siswa SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT

KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	L	P	TOTAL
X	12	347	136	211	1017
XI	12	324	153	171	
XII MIPA	10	304	119	185	
XII IPS	2	42	13	29	
TOTAL	36	1017	421	596	

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

### a. Visi SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT:

Terwujudnya siswa yang: Unggul dalam iman dan taqwa (Imtaq)  
Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Unggul dalam Berakhlakul karimah.

### b. Misi SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Membentuk siswa yang dapat membedakan antara yang baik dan buruk
- 2) Memahami kandungan isi Al Qur'an

<sup>84</sup>Dokumen SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

- 3) Melaksanakan sholat berjamaah, istighosah, tahlil, ESQ, perayaan hari besar Islam dan lain-lain
- 4) Menyelenggarakan pendidikan secara terpadu antara sekolah, pondok, dan Cambridge Assessment International Education (CAIE)
- 5) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran full days school
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 7) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 8) Mewujudkan peserta didik yang mampu berkompetisi di dalam negeri maupun di luar negeri
- 9) Melaksanakan pembinaan akademik dan nonakademik secara intensif
- 10) Memfasilitasi kegiatan yang berbasis TIK dan sarana pendukungnya
- 11) Melaksanakan kegiatan pembinaan Bahasa Inggris, Arab, Prancis, Karya Tulis dan Debating
- 12) Melaksanakan pembinaan Tahfidzul Qur'an
- 13) Melaksanakan pembinaan Robotik
- 14) Menerapkan sistem point prestasi dan pelanggaran
- 15) Melaksanakan kegiatan bakti sosial dan green day
- 16) Melaksanakan manajemen mutu ISO 9001:2015
- 17) Melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
- 18) Melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS)



e. Tujuan SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (UUSPN RI) No 20 Tahun 2003, maka tujuan pendidikan nasional dasar menengah adalah: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, antara lain:

1. Siswa dapat melaksanakan ibadah wajib (thoharoh dan sholat) secara baik dan benar serta istiqomah.
2. Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
3. Siswa dapat mengkaji Al Qur'an dan Kitab Kuning secara tematik.
4. Siswa dapat menghafal surat-surat pendek, surat-surat pilihan, hadits, istighotsah, tahlil dan do'a sehari-hari.
5. Capaian pembelajaran setiap semester untuk Kelas X dan XI; Sebanyak 15% mencapai predikat Mahir, 70 % mencapai predikat Cakap, 15% mencapai predikat Berkembang.



6. Capaian kompetensi Kelas XII; a. Aspek pengetahuan; 15% mencapai predikat sangat baik, 70% mencapai predikat baik dan 15% mencapai predikat cukup b. Aspek keterampilan; 20% mencapai predikat sangat baik, 70% mencapai predikat baik dan 10% mencapai predikat cukup.
7. Lulusan mendapatkan nilai pada Ujian Satuan Pendidikan (USP) untuk Program MIPA dan IPS per mapel minimal 75 (Tujuh Puluh Lima) dengan rata-rata seluruh mapel minimal 78 (Tujuh Puluh Delapan).
8. Lulusan mendapatkan nilai pada Ujian Akhir Darul Ulum Tulis dengan rata-rata nilai per mata pelajaran minimal 80 (Delapan Puluh).
9. Lulusan mendapatkan nilai pada Ujian Akhir Darul Ulum Praktik dengan rata-rata nilai minimal 87 (Delapan Puluh Tujuh) dengan rata-rata nilai per mata uji minimal 85 (Delapan Puluh Lima).
10. Mencapai persentase kelulusan sebesar 100 %. 11. Lulusan diterima:
  - a. Lulusan yang diterima di PTN, PTS favorit, Perguruan Tinggi luar negeri, Ikatan Dinas mencapai 95 %.
  - b. Lulusan diterima dengan jalur SNMPTN/ SPANPTKIN/ Raport PTN mencapai 25% dari peserta eligible.
  - c. Lulusan diterima dengan jalur SBMPTN/ UMPTKIN mencapai 30% dari seluruh lulusan.
  - d. Lulusan diterima dengan jalur Ikatan Dinas/ mandiri mencapai 44%.
  - e. Lulusan diterima di Perguruan Tinggi Luar Negeri mencapai 1% Kurikulum Operasional SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT/2023-2024.



11. Setiap lulusan mengikuti dan memperoleh sertifikat Cambridge Assessment atau sertifikat internasional lainnya yang setara dan atau sertifikat Tahfidzul Qur'an.
12. Setiap bidang pada Olimpiade Sains Nasional Provinsi (OSN-P) diwakili oleh minimal satu siswa.
13. Siswa dapat mewakili Kabupaten Jombang di Olimpiade Sains Nasional Provinsi (OSN-P) sebanyak minimal enam belas siswa.
14. Siswa dapat mewakili Provinsi Jawa Timur di Olimpiade Sains Nasional (OSN) sebanyak minimal enam siswa.
15. Siswa dapat meraih medali pada OSN sebanyak minimal tiga siswa.
16. Siswa dapat mewakili Indonesia ke Olimpiade Sains tingkat Internasional sebanyak minimal satu siswa.
17. Setiap bidang pada Kompetisi Sains Madrasah tingkat Provinsi (KSM-P) diwakili oleh minimal 1 (satu) siswa.
18. Siswa dapat mewakili Kabupaten Jombang di Kompetisi Sains Madrasah tingkat Provinsi (KSM-P) sebanyak minimal 8 (delapan) siswa.
19. Siswa dapat mewakili Provinsi Jawa Timur di kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Nasional sebanyak minimal 1 (satu) siswa.
20. Siswa dapat mewakili Lomba Debat tingkat provinsi untuk bidang LDBI dan NSDC 22. Siswa dapat menjuarai Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)/Festival Literasi Sekolah (FLS) tingkat Kabupaten sebanyak 3 (tiga) siswa.



21. Siswa dapat mewakili Kabupaten Jombang dalam FLS2N/FLS tingkat Propinsi sebanyak 1 siswa.
22. Siswa dapat mewakili Provinsi Jawa Timur pada FLS2N tingkat Nasional minimal 1 (satu) bidang kategori.
23. Siswa dapat menjuarai Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat Kabupaten sebanyak 3 (tiga) siswa.
24. Siswa dapat mewakili Kabupaten Jombang dalam O2SN tingkat Propinsi sebanyak 1 siswa.
25. Siswa dapat mewakili Provinsi Jawa Timur pada kegiatan O2SN minimal 1 (satu) bidang olahraga.
26. Siswa/ kelompok siswa dapat menjadi Finalis Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) minimal dua siswa/ kelompok.
27. Siswa/ kelompok siswa dapat menjadi Finalis Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) minimal satu siswa/ kelompok siswa.
28. Siswa dapat memenangkan 70 % dari kompetisi akademik/ nonakademik yang diikuti pada tingkat regional, nasional ataupun internasional per triwulan Kurikulum Operasional SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT/2023-2024 12.
29. Seluruh siswa memperoleh piagam lomba baik akademik dan nonakademik dengan predikat juara/ medalis.
30. Menguasai IPTEK (mengoperasikan Microsoft Office, Content Creator atau Robotic).



31. Dua Puluh lima persen (25%) lulusan mendapatkan nilai TOEFL yang setara minimal 450.
32. Siswa Tahfidzul Qur'an dapat lulus Ujian Munaqosah Tahfidzul Qur'an dengan nilai minimal Baik.
33. Siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan predikat minimal C (Muhadatsah dan Nahwu Shorof).
34. Seluruh siswa dapat menghasilkan satu karya Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam satu tahun.
35. Siswa kelas X menghasilkan 3 (tiga) tema proyek dan kelas XI menghasilkan 2 (dua) tema Proyek Penguatan Pelajar Profil Pancasila (P5).
36. Siswa kelas X dan XI menghasilkan satu unit inquiri.
37. Siswa kelas X dan XII menghasilkan Rancangan Business Plan baik secara individu maupun kelompok dalam satu tahun.
38. Siswa dapat menggunakan peralatan laboratorium.
39. Siswa dapat membudayakan disiplin dan pembiasaan profil pelajar Pancasila.
40. Siswa dapat memiliki empati terhadap orang lain.
41. Siswa dapat melaksanakan budaya bersih dan peduli lingkungan.
42. Capaian siswa dalam literasi pada Assesmen Nasional mencapai skor 99% dari skala 100 (80 % kategori diatas/mahir dan 20 % kategori mencapai/cakap).



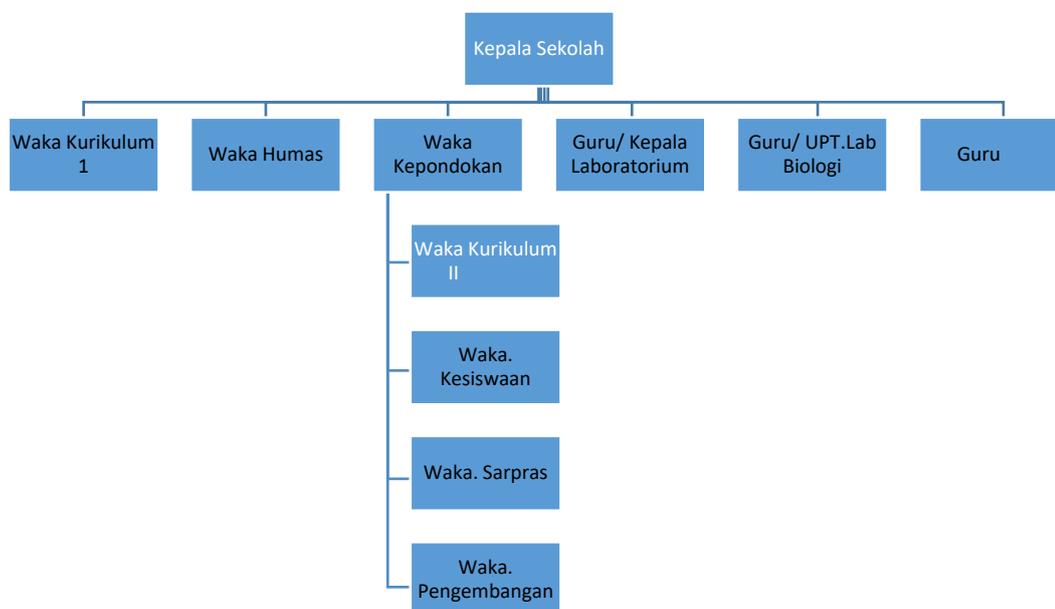
43. Capaian siswa dalam liatarasi pada Assessmen Nasional mencapai skor 99% dari skala 100 (80 % kategori diatas/mahir dan 20 % kategori mencapai/cakap).
44. Siswa dapat mencapai skala 100 pada Assessmen Nasional untuk kemampuan karakter.

f. Struktur organisasi

Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan individu dan masyarakat. Dalam institusi sekolah, berbagai elemen berperan dalam membentuk sistem yang efektif dan efisien, salah satunya adalah struktur organisasi sekolah. Struktur ini tidak hanya menentukan alur kerja dan tanggung jawab, tetapi juga mencerminkan filosofi dan nilai-nilai yang dipegang oleh sekolah tersebut, berikut adalah struktur organisasi di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang yang telah peneliti rangkum:



Gambar 2  
Struktur Organisasi<sup>85</sup>



## B. Hasil Penelitian

Pada paparan Bab IV, data yang dihasilkan dari metode dan prosedur Bab III. Data ini berfokus pada peran supervisi akademik kepala sekolah dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

### 1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Penelitian ini mengungkapkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas

<sup>85</sup>Dokumen SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian ada beberapa poin penting diantaranya pra observasi, sosialisasi, pendampingan, pemantauan, penilaian, berkelanjutan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan atau pra observasi

Kepala sekolah melakukan persiapan menyusun program supervisi secara detail yang mencakup penentuan waktu, materi yang akan diawasi, serta metode yang akan digunakan. Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik dari masing-masing guru dan mata pelajaran, kepala sekolah menjelaskan program supervisi akan dilaksanakan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT diantaranya supervisor perangkat guru, supervisor proker guru BK, supervisor proker wali kelas, supervisor proker UPT, UKS, TU, perpustakaan, kemudian jadwal supervisi akademik di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT untuk semester genap tahun pelajaran 2023-2024 telah dirancang secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dalam jadwal ini, terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan oleh sejumlah guru, masing-masing diawasi oleh supervisor yang bertanggung jawab. Guru yang terlibat dalam jadwal ini mencakup Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd., M.Si. yang mengajar Fisika, Dra. Hj. Ulfah Masruhah untuk mata pelajaran Bahasa Arab, dan M. Sururi Zulfa, S.Th.I. untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) Fiqih, semua di bawah pengawasan Didik Sadianto, M.Pd.



Jadwal supervisi yang telah disusun mencakup berbagai kegiatan, termasuk diskusi modul ajar dan observasi kelas yang direncanakan untuk bulan Maret dan April 2024. Kegiatan ini diadakan pada waktu tertentu, seperti pada hari Rabu dan Ahad, dengan jam yang telah ditentukan, misalnya dari pukul 11.45 hingga 13.00. Hal ini menunjukkan perhatian yang besar terhadap perencanaan dan pengorganisasian kegiatan akademik, yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta memperbaiki metode pengajaran. Penyusunan instrumen supervisi yang mencakup berbagai aspek kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan inti, instrumen supervisi ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan efektif dan sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka.

Instrumen ini mencakup berbagai indikator penilaian, seperti kegiatan pendahuluan di mana guru mengondisikan kelas dengan salam, doa, dan cek kehadiran, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, asesmen formatif awal, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemahaman bermakna tentang lingkup materi. Kegiatan inti mencakup penyajian materi pembelajaran secara berurutan dan terpadu, menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan nyata, serta memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, dan teknologi (TPACK). Semua indikator ini dinilai dengan skala 1 hingga 4 untuk mengevaluasi kinerja guru secara menyeluruh. Dengan demikian, instrumen supervisi ini dirancang untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, membantu mereka dalam



meningkatkan kualitas pengajaran, dan memastikan bahwa pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. dan petugas sebagai supervisor, dalam kegiatan supervisi akademik bapak kepala sekolah, akan dibantu oleh beberapa guru yang disebut supervisor. Peran supervisor sangat penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Didik Sadianto, M.Pd. berfungsi sebagai supervisor utama bagi beberapa guru, termasuk Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd., M.Si. yang mengajar Fisika, Dra. Hj. Ulfah Masruhah yang mengajar Bahasa Arab, dan M. Sururi Zulfa, S.Th.I. yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Fiqih. Dalam konteks ini, siapa yang terlibat mencakup tidak hanya guru-guru tersebut, tetapi juga para siswa yang menjadi fokus utama dari proses pembelajaran. Selain itu, Anis Nur Laili juga berperan sebagai supervisor bagi beberapa guru lain, seperti GB-Roudlotul Jannah, S.Pd. yang mengajar Bahasa Indonesia dan GB-Selvi Mellenia Putri, S.Pd. yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), menunjukkan kolaborasi yang erat dalam tim pengajar.

Kegiatan supervisi yang terencana dan sistematis ini, diharapkan bahwa kualitas pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT dapat terus ditingkatkan, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Dengan demikian, peran supervisor di sekolah ini sangat krusial dalam menciptakan



lingkungan belajar yang produktif dan mendukung perkembangan akademik siswa.

b. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi program supervisi di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dilakukan oleh kepala sekolah dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, dimulai setiap awal semester. Dalam sosialisasi ini yang terlibat dalam sosialisasi ini adalah kepala sekolah, para guru, dan staf pengajar lainnya, yang semuanya berperan penting dalam memastikan pemahaman dan partisipasi aktif dalam program tersebut, yang menjadi fokus dari tahap sosialisasi ini adalah untuk menjelaskan secara rinci tujuan dari program supervisi akademik, yang meliputi peningkatan kualitas pengajaran, dukungan terhadap perkembangan profesional guru, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sosialisasi ini penting dilakukan agar para guru diberikan pemahaman yang jelas mengenai manfaat dan tujuan dari program supervisi, sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan lebih aktif dan terlibat dalam proses evaluasi dan pengembangan diri. Sosialisasi berlangsung pada awal semester, saat guru-guru baru kembali ke sekolah setelah liburan, memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah melakukan pertemuan dengan seluruh staf pengajar di mana mereka menjelaskan tujuan program, manfaat yang diharapkan, serta cara pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan. Dalam pertemuan ini, kepala sekolah juga menekankan pada



pentingnya peningkatan keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas yang diharapkan dapat dicapai melalui program supervisi. Dengan adanya sosialisasi yang komprehensif, diharapkan setiap guru dapat memahami peran mereka dalam program ini dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Melalui tahap sosialisasi yang efektif, SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang berupaya menciptakan budaya belajar yang positif, di mana setiap guru merasa didukung dan termotivasi untuk berkembang, sehingga pada akhirnya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

c. Tahap pemantauan

Tahap pemantauan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah untuk memastikan kemajuan guru dan pencapaian tujuan pembelajaran. Siapa yang terlibat dalam proses ini adalah kepala sekolah, para guru, dan siswa, yang semuanya berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif, yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam dalam tahap pemantauan ini mencakup beberapa aktivitas penting, seperti observasi kelas, analisis hasil belajar siswa, serta peninjauan dokumen pembelajaran seperti silabus dan rencana pembelajaran. Pemantauan ini penting dilakukan karena melalui proses ini, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif secara berkala, dengan fokus utama pada pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.



Proses pemantauan dilakukan secara terjadwal, biasanya di awal dan akhir semester, untuk mengevaluasi kemajuan selama periode tersebut. Supervisor melakukan observasi langsung di ruang kelas, menganalisis hasil belajar siswa melalui ujian dan tugas, serta meninjau dokumen pembelajaran yang disusun oleh para guru. Melalui pemantauan yang konsisten, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan serta area yang memerlukan perbaikan dalam pengajaran. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah, mencakup ruang kelas dan area administratif, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan untuk mendukung perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pengajaran. Dengan adanya pemantauan yang sistematis, SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan bahwa setiap guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

d. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang diatur oleh kepala sekolah sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam proses pendampingan ini terlibat kepala sekolah, para guru, dan fasilitator dari BPPGP Jawa Timur, yang berperan sebagai pendamping dalam program ini. Tahap pendampingan ini meliputi kegiatan loka karya dan PMO (Program Manajemen Operasional) yang



fokus pada pengembangan manajerial sekolah serta pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka oleh para guru. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara terjadwal, dengan fokus pada saat awal semester ketika guru-guru memulai implementasi kurikulum baru. Kegiatan ini penting dilaksanakan karena melalui pendampingan yang terstruktur, para guru dapat memperoleh bimbingan langsung dari fasilitator, yang membantu mereka memahami dan menerapkan kurikulum dengan lebih efektif.

Pada proses pendampingan ini kepala sekolah mengatur pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan fasilitator dari BPPGP Jawa Timur, yang memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru-guru. Selain itu, evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pendampingan juga dilakukan untuk menilai efektivitas program dan membuat perbaikan yang diperlukan. Dengan adanya tahap pendampingan yang sistematis ini, SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa setiap guru siap untuk menghadapi tantangan dalam proses pendidikan yang dinamis. Melalui kolaborasi ini, diharapkan para guru dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

#### e. Tahap Penilaian

Tahap penilaian pembelajaran dan pelatihan pengembangan profesional untuk guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dilakukan melalui rapat yang diadakan oleh kepala sekolah, melibatkan



seluruh guru untuk membahas topik-topik tertentu terkait pembelajaran, seluruh staf pengajar, yang berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Apa yang dibahas dalam rapat ini merupakan bagian dari program supervisi yang komprehensif, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Rapat diadakan secara berkala, biasanya bersamaan dengan jadwal rapat rutin yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, sehingga setiap guru dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Melalui tahap penilaian yang sistematis, guru-guru dapat menerima umpan balik yang konstruktif mengenai metode pengajaran mereka, serta mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan mengelola kelas, mencakup berbagai aspek penting seperti teknik mengajar, manajemen kelas, dan strategi pembelajaran terbaru. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah, khususnya di ruang rapat dan ruang pelatihan, untuk memastikan bahwa semua guru dapat berpartisipasi dengan mudah. Dengan pendekatan ini, diharapkan kompetensi guru dapat terus meningkat, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Melalui tahap penilaian yang berkelanjutan dan terstruktur, sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, di mana setiap guru dapat berkembang



dan memberikan yang terbaik bagi siswa SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.<sup>86</sup>

f. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dalam program supervisi di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang merupakan elemen krusial dari proses evaluasi yang berlangsung setelah kegiatan supervisi dilaksanakan. Dalam hal ini yang terlibat adalah kepala sekolah, para guru, dan pihak terkait lainnya yang berperan dalam pengembangan pendidikan di sekolah. Tujuan tahap tindak lanjut ini adalah mengevaluasi hasil supervisi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memastikan bahwa supervisi tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi benar-benar digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses tindak lanjut dilaksanakan segera setelah kegiatan supervisi, sehingga temuan dari supervisi dapat segera diimplementasikan. Bertujuan untuk memastikan bahwa rekomendasi yang dihasilkan dari hasil supervisi dapat diterapkan secara efektif oleh guru dan pihak terkait, sehingga kualitas pengajaran dapat ditingkatkan. Hasil evaluasi dari supervisi dibahas dalam rapat yang diadakan di ruang rapat atau ruang khusus yang disediakan untuk evaluasi dan tindak lanjut. Dalam rapat ini, kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif dan menyusun rekomendasi perbaikan yang harus diterapkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan rekomendasi

---

<sup>86</sup> Siti Nurul lailis, *Wawancara*, 5 Juli 2024.



perbaikan dapat diterapkan secara efektif, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkelanjutan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Melalui tahap tindak lanjut yang sistematis, sekolah berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap guru dapat berkontribusi secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Tabel 4  
Jadwal Supervisi Akademik di SMA Darul Ulum 2 Unggulan  
BPPT Jombang

No	Nama	Matpel	Supervisor
1.	Anis Nur Laili, S.Si.,S.Pd.,M.Si.	Fisika	Didik Sadianto, M.Pd.
2.	Dra. Hj. Ulfah Masruah	NS-Arab	Didik Sadianto, M.Pd.
3.	M. Sururi Zulfa, S.Th.I.	PAI (Fiqih)	Didik Sadianto, M.Pd.
4.	Mukhammad Arief Eka P, S.Pd	Fisika	Didik Sadianto, M.Pd.
5.	Zainul Mustafa, M.Pd.I.	PAI (Aqidah)	Didik Sadianto, M.Pd.
6.	Durrotul Lum'iyah, S.Pd.	Sosiologi	Didik Sadianto, M.Pd.
7.	Umarok, S.I.P., M.Pd.	Bahasa Inggris	Hanik Faridah, S.Pd., M.M.Pd
8.	Ir. Hj. Emi Farida A, M.M.Pd.	Biologi	Sri Setyaningsih K., S.Pt.
9.	Nurul Alfiyah, S. Sos., M.Pd	Ekonomi	Hanik Faridah, S.Pd., M.M.Pd
10	Drs. H. Masyhudi	PAI(Hadist)	Siti Nurul Lailis S., M.PdI

Jadwal supervisi akademik di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mencerminkan upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengawasan dan evaluasi yang terstruktur. Dalam tabel yang disajikan, terdapat sepuluh guru yang terlibat dalam proses supervisi, masing-masing dengan mata pelajaran yang berbeda dan supervisor yang terpilih.

Tabel 5



Berikut adalah :Rencana Kesepakatan Pra Observasi- Observasi Pbm - Pasca Observasi:<sup>87</sup>

NAMA	MIPA	SUPERVISOR	RENCANA BERSAMA SAMA BY (WAKT)		RENCANA OBSERVASI (April - Minggu Mei 2024)						
			Hari	Jam Ke	Alternatif 1			Alternatif 2			
					Hari	Jam Ke	Kelas	Hari	Jam Ke	Notes	
Dr. Nurul Huda	Biologi	Dr. Sri Suci, M.Pd.	-----	12.45 - 13.00							
Dr. H. Ulfah Wati	NS Akad	Dr. Sri Suci, M.Pd.	-----	12.45 - 13.00							
M. Saiful Zulfahri, S.Ts.	IPA (Fisika)	Dr. Sri Suci, M.Pd.	-----	12.45 - 13.00							
Mahendra Nugraha	Biologi	Dr. Sri Suci, M.Pd.	-----	12.45 - 13.00							
Zahwa Nurul Huda, Widy.	IPA (Aplikat)	Dr. Sri Suci, M.Pd.	-----	12.45 - 13.00							
Dewanti Nur Yetti, I.Pd.	Sociology	Dr. Sri Suci, M.Pd.	-----	12.45 - 13.00							
Hj. Nurul Huda, S.Pd.	-----	Dr. Sri Suci, M.Pd.	Saturday, 23 Mar 24	12.45 - 13.00	Selasa	9-4	11.3	Alkal	9-4	11.1	
Dr. Setyaningsih, S.Pd.	Biologi	Dr. Sri Suci, M.Pd.	Saturday, 23 Mar 24	12.45 - 13.00	Selasa	9-4	11	Selasa	9-10	11	11
Hak Fauzi, S.Pd, M.Pd.	-----	Dr. Sri Suci, M.Pd.	Saturday, 23 Mar 24	12.45 - 13.00	Selasa	9-10	11.38	Alkal	9-6	11.10	
Nur Hafid Nurul Huda, S.Pd.	Biologi	Dr. Sri Suci, M.Pd.	Alhad, 24 Mar 24	12.45 - 13.00	Senin	9-4	11	Selasa	9-6	11.1	
Dr. Rochmanul, M.Pd.	-----	Dr. Sri Suci, M.Pd.	Alhad, 24 Mar 24	12.45 - 13.00	Saturday, 4 May 2024	9-4	9-5	Monday, 6 May 2024	9-8	9-12	
Nur Hafid Nurul Huda, S.Pd.	Matematika	Dr. Sri Suci, M.Pd.	Alhad, 24 Mar 24	12.45 - 13.00	Saturday, 27 April 2024	9-4	9-10	Saturday, 4 May 2024	9-8	9-12	

Bersumber dari data wawancara supervisi kepala sekolah berlandaskan pada prinsip-prinsip kolaborasi dan berpusat pada guru difokuskan pada pengembangan kompetensi dan kinerja guru. Melibatkan guru secara aktif dalam prosesnya juga berdiskusi terkait perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. menciptakan suasana yang terbuka dan saling mendukung dalam pelaksanaan supervisi, dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya sebagai kegiatan seremonial. Mengingat guru di SMA Darul Ulum 2 lebih dari seratus orang maka dalam melakukan supervisi Kepala Sekolah dibantu oleh beberapa guru yang telah dibentuk menjadi satu team.

<sup>87</sup>Dokumen SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Tabel 6

Berikut daftar nama guru yang termasuk dalam membantu Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik:<sup>88</sup>

NO	NAMA	JABATAN	SUPERVISOR
1	Umarok, S.IP., M.Pd.	Kepala Laboratorium	Dra. Hj. Ulfah Masruhah
2	Lailatul Zumrotu Wahdah, S.AB	Plt. Kepala TU	Dra. Hj. Ulfah Masruhah
3	Laili Rachmawati, S.Pd.	UPT Kimia	Mukhammad Arief Eka P, S.Pd
4	Ir.Hj. Emi Farida Anjasmorowati, M.M.Pd.	UPT Biologi	Mukhammad Arief Eka P, S.Pd
5	Endyana Gandari Putri, S.Pd., M.Pd.	UPT Fisika	Mukhammad Arief Eka P, S.Pd
6	Desy Ariesandy, Amd	Koord. UKS	Zainul Mustafa, M.Pd.I.
7	Arif Mustofa, A.Md.	UPT MM	Durrotul Lum'iyah, S.Pd.
8	Ahmad Faishol Qohar, M.Pd.	UPT Bahasa	Durrotul Lum'iyah, S.Pd.
9	Sulistya Antariani, S.Si.	UPT Komputer	Durrotul Lum'iyah, S.Pd.
10	Mu'izzuddin., S.Sy., M.Pd.I	Kepala Perpustakaan	Tri Rochmawati, M.Pd.

Kepala sekolah dan *team* supervisor akan mensosialisasikan program sekolah yang masuk dalam program supervisi pada para guru, dilakukan disetiap awal semester. Standar supervisi yang digunakan di SMA Darul Ulum 2 adalah standar dari kemendikbud seperti E-kinerja, berdasarkan tinjauan ISO SMA Darul Ulum 2 mengikuti ISO manajemen sehingga prosedur-prosedur kinerja di SMA Darul Ulum 2, ukuran standarnya sudah tertuang dalam ISO.

## 2. Implentasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang telah melakukan berbagai langkah strategis untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa poin penting

<sup>88</sup>Dokumen SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.



pelaksanaan, pengembangan, kondusifitas, identifikasi, monitoring, sosialisasi, pengembangan modul ajar, kebebasan belajar, menyediakan fasilitas, observasi yang diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan

Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang merupakan bagian dari upaya sekolah sebagai salah satu sekolah penggerak angkatan 2, yang difasilitasi oleh BPPGP Jawa Timur, yang terlibat dalam proses ini adalah kepala sekolah, para guru, dan fasilitator dari BPPGP, yang berkolaborasi untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan baik. Dalam tahap ini dilakukan melalui kegiatan loka karya dan PMO (Program Manajemen Operasional), yang difokuskan pada pengembangan manajerial sekolah serta pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal, biasanya di awal semester, untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada guru sebelum mereka mulai mengimplementasikan kurikulum baru. dalam hal ini guru mendapatkan pendampingan yang diberikan oleh fasilitator, para guru dapat memperoleh bimbingan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengadaptasi kurikulum dengan cara yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses pendampingan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah mengatur pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan fasilitator dari BPPGP seperti yang sudah dijelaskan di awal, yang memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru-guru. Kegiatan ini mencakup



berbagai aspek penting, seperti teknik pengajaran yang inovatif dan strategi pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan mengelola kelas, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa. Dengan demikian, SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, di mana setiap guru merasa didukung dalam proses pengembangan profesional mereka, dan siswa mendapatkan pendidikan yang optimal sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

b. Pengembangan

Tahapan pengembangan kurikulum di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dimulai dengan pembentukan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dan pemangku kepentingan lainnya. Yang terlibat dalam tim ini mencakup kepala sekolah, guru-guru senior, dan pihak terkait yang memiliki pengetahuan dan pengalaman. Tim ini bertugas menyusun kurikulum sekolah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sambil tetap memperhatikan kekhasan dan kebutuhan spesifik SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Pembentukan tim dan penyusunan kurikulum dilakukan pada tahap awal implementasi Kurikulum Merdeka, yang merupakan bagian dari upaya sekolah untuk menjadi sekolah penggerak angkatan kedua. Langkah ini penting karena dengan



melibatkan guru-guru berpengalaman, tim dapat mengintegrasikan praktik terbaik dan pengalaman lapangan ke dalam kurikulum yang dirancang, sehingga lebih relevan dan dapat diterapkan dengan efektif oleh sekolah. Proses penyusunan kurikulum ini dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum melalui diskusi dan kolaborasi untuk merumuskan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Dalam proses ini, mereka mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk metode pengajaran yang inovatif dan pendekatan pembelajaran yang interaktif, yang dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter yang diharapkan.

c. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang melibatkan berbagai upaya yang terencana dan terintegrasi. Pertama para guru dan siswa berperan, di mana hubungan positif antara keduanya menjadi kunci utama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses belajar, sementara siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, menciptakan lingkungan kondusif dengan mendorong kolaborasi antar siswa, ini dilakukan melalui berbagai kegiatan kelompok yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan pengalaman,



sehingga menciptakan suasana yang inklusif dan suportif. Selain itu, suasana kelas yang terbuka juga sangat penting, di mana siswa merasa aman untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya tanpa takut akan penilaian negatif. Proses ini berlangsung di lingkungan SMA Darul Ulum 2 Unggulan yang terletak di Desa Rejoso, Kecamatan Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan bagian dari Pondok Pesantren Darul Ulum yang telah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan internasional. Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ini merupakan bagian dari program jangka panjang sekolah, yang terus dilakukan sepanjang tahun ajaran. Lingkungan belajar yang baik tidak hanya meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan di luar sekolah. Melalui pelatihan untuk guru, pengembangan kurikulum yang inovatif, dan fasilitas yang mendukung, SMA Darul Ulum 2 Unggulan berusaha untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi semua siswa. Upaya ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam akhlak dan keimanan.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup>Zainul Mustafa, *Wawancara*, 5 Juli 2024.



#### d. Identifikasi

Tahap mendukung, melibatkan, dan mengidentifikasi siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang. Dalam proses ini, para guru berkolaborasi untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang diperlukan. Kegiatan yang dilakukan mencakup observasi kelas, analisis hasil belajar, dan diskusi antar guru, kegiatan ini berlangsung di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas selama proses pembelajaran maupun di ruang guru untuk diskusi dan analisis.

Proses identifikasi dan dukungan ini dilaksanakan secara berkala, baik selama jam belajar maupun dalam pertemuan rutin antar guru, sehingga setiap siswa dapat terpantau secara kontinu. Pentingnya tahap ini terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan, yang sangat krusial untuk memberikan intervensi yang tepat dan mendukung perkembangan akademis mereka. Dengan melakukan observasi kelas, guru dapat mengamati interaksi siswa dan mengidentifikasi tanda-tanda kesulitan belajar. Selain itu, analisis hasil belajar memberikan data objektif mengenai kemajuan siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Proses ini dilaksanakan dengan cara mencatat perilaku dan partisipasi siswa selama sesi observasi, kemudian mendiskusikan temuan tersebut dengan rekan-rekan guru untuk merumuskan langkah-langkah



dukungan yang diperlukan. Dengan pendekatan kolaboratif ini, SMA Darul Ulum 2 Unggulan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa, terlepas dari tantangan yang dihadapi, dapat berkembang dan berprestasi sesuai dengan potensinya.<sup>90</sup>

e. Monitoring

Tahap lima dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang mencakup kegiatan monitoring yang terencana dan terstruktur, bertujuan untuk menilai efektivitas kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tim manajemen sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan anggota Pokja Managerial, terlibat dalam proses monitoring ini. Kegiatan ini dilakukan secara berkala setiap bulan, di mana evaluasi dan refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran. Proses ini melibatkan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan kurikulum, termasuk analisis pencapaian tujuan pembelajaran dan pengamatan interaksi di kelas. Setiap pertemuan diisi dengan diskusi mendalam untuk memberikan umpan balik konstruktif serta rekomendasi tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Monitoring ini berlangsung di lingkungan sekolah, khususnya di ruang rapat yang disediakan untuk mendukung diskusi yang produktif. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk umpan balik dari siswa dan orang tua, untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan kurikulum.

---

<sup>90</sup>Nurul lailis, *Wawancara*, 5 Juli 2024.



Kegiatan PMO (Program Monitoring dan Evaluasi) Pokja Managerial diadakan setiap bulan, memberikan kesempatan bagi tim untuk secara konsisten meninjau dan memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung. Monitoring ini sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan harapan dan memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkala, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga dapat mengambil langkah perbaikan yang diperlukan. Proses ini dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif, di mana tim manajemen sekolah berupaya menciptakan suasana yang terbuka dan transparan, memungkinkan semua anggota untuk memberikan masukan dan rekomendasi. Dengan demikian, monitoring implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan.<sup>91</sup>

f. Sosialisasi Kurikulum

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, para guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang berkomitmen untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses sosialisasi kurikulum. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara para guru yang bertujuan untuk memastikan siswa memahami berbagai aspek kurikulum, termasuk beban pelajaran dan kegiatan yang

---

<sup>91</sup>Zainul Mustafa, *Wawancara*, 5 Juli 2024.



akan mereka jalani. Sosialisasi ini mencakup penjelasan mengenai struktur kurikulum, beban mengajar, serta kegiatan proyek yang berfokus pada program Pancasila dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan sosialisasi ini berlangsung di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas selama proses pembelajaran maupun dalam forum atau kegiatan yang melibatkan siswa. Kegiatan ini dilakukan secara terjadwal, baik pada awal tahun ajaran maupun secara berkala selama proses pembelajaran, untuk memastikan siswa selalu mendapatkan informasi yang relevan dan terkini. Pentingnya sosialisasi ini terletak pada kemampuannya untuk membantu siswa memahami kurikulum yang mereka ikuti, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam sosialisasi, diharapkan mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Proses sosialisasi dilaksanakan dengan cara di mana guru memberikan penjelasan yang jelas dan mendetail mengenai kurikulum, serta mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Dengan pendekatan ini, SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang transparan dan kolaboratif, di mana siswa merasa terlibat dan memiliki pemahaman yang kuat tentang kurikulum yang diterapkan.



g. Pengembangan Modul Ajar

Mengembangkan modul ajar yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa yang di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang dampingi guru mata pelajarannya mempelajari teks-teks tradisional Jawa, seperti cerita rakyat dan tembang Jawa. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, siswa diajarkan berbagai kesenian tradisional Jawa, seperti batik, tari, dan gamelan. Siswa dilibatkan dalam proyek-proyek pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal Jombang. Contohnya, dalam proyek pembelajaran mata pelajaran Biologi, siswa meneliti tanaman obat tradisional yang ada di sekitar Jombang. Dalam proyek pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan, siswa membuat produk-produk kreatif dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal Jombang karena kota ini salah satu daerah yang dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisinya, sehingga memberikan konteks yang relevan dan menarik bagi siswa. Kegiatan ini direncanakan berlangsung sepanjang tahun ajaran, dengan berbagai proyek yang terintegrasi dalam kurikulum yang sudah ada, sehingga siswa dapat belajar secara berkelanjutan dan mendalam. Pentingnya mengintegrasikan budaya lokal dalam pendidikan tidak hanya terletak pada usaha melestarikan warisan budaya, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan siswa terhadap identitas mereka sendiri. Dengan memahami dan menghargai budaya lokal, siswa akan mampu



mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam praktiknya, siswa akan terlibat dalam berbagai proyek pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal.<sup>92</sup>

#### h. Kebebasan Belajar Siswa

Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu fitur utama yang diterapkan adalah memberikan kebebasan belajar kepada siswa, yang berarti mereka dapat menggunakan berbagai sumber belajar dari berbagai tempat. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang, buku tetap menjadi sumber belajar yang sangat penting dan diperhatikan. Para guru berperan aktif dalam menyediakan berbagai bahan ajar untuk siswa, termasuk buku paket yang dilengkapi dengan dua hingga tiga buku tambahan untuk setiap mata pelajaran, serta buku kerja (workbook) yang disesuaikan dengan kebutuhan pelajaran tertentu. Kegiatan ini berlangsung di lingkungan sekolah, di mana semua sumber belajar tersebut dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Buku-buku ini disediakan secara teratur, baik pada awal tahun ajaran maupun sepanjang tahun, untuk memastikan bahwa siswa selalu memiliki bahan belajar yang relevan dan terkini. Penyediaan buku ini sangat penting karena memberikan siswa akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, terdapat juga buku modul tambahan dari pondok

---

<sup>92</sup>Siti Nurul lailis, *Wawancara*, Jombang, 25 Juni 2024.



pesantren yang semakin memperkaya pilihan sumber belajar bagi siswa. Proses penyediaan buku dan sumber belajar lainnya dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung. Dengan pendekatan ini, SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang berusaha untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Diharapkan, dengan adanya berbagai sumber belajar ini, kualitas pembelajaran dapat meningkat dan siswa dapat lebih mudah mencapai tujuan akademis mereka.<sup>93</sup>

i. Penyediaan Fasilitas

SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang telah dilengkapi dengan beragam fasilitas yang mendukung pembelajaran modern, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Pihak sekolah berperan aktif dalam penyediaan fasilitas ini, menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fasilitas yang tersedia mencakup buku, tablet, serta akses wifi di seluruh kelas, dan laboratorium komputer yang dilengkapi dengan 74 unit komputer. Fasilitas-fasilitas ini terintegrasi di dalam lingkungan sekolah, mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif dan efektif. Siswa dapat memanfaatkan fasilitas ini selama jam pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih modern dan relevan.

---

<sup>93</sup>Didik Sadianto, *Wawancara*, Jombang, 25 Juni 2024.





Penyediaan fasilitas ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk fokus pada pengembangan ide dan implementasinya, terutama dengan adanya ruang untuk menciptakan produk yang dilengkapi dengan bahan-bahan yang telah disiapkan. Sekolah juga menyediakan sarana untuk podcast dan peralatan pembuatan konten lainnya, yang siap digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran mereka. Dengan adanya fasilitas modern ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik, sehingga meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka. Dengan demikian, SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang berupaya untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di era digital dan globalisasi.<sup>94</sup>

j. Observasi Kelas

Tahap observasi kelas di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang merupakan langkah krusial yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan dukungan sejumlah guru yang berfungsi sebagai supervisor. Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah dan guru-guru yang ditunjuk sebagai pengamat, dengan tujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada rekan-rekan mereka. Dalam proses ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga setiap guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang memiliki kesempatan untuk teramati selama proses pengajaran

---

<sup>94</sup>Anis Nur Laili, *Wawancara*, Jombang, 13 Juli 2024.

berlangsung. Kegiatan observasi ini dilaksanakan di ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, yang memungkinkan pengamat untuk menyaksikan interaksi antara guru dan siswa secara langsung. Observasi kelas dilakukan secara berkala, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, untuk memastikan bahwa semua guru mendapatkan kesempatan untuk diobservasi dalam periode tertentu. Kegiatan ini sangat penting karena berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Observasi memberikan kesempatan bagi guru untuk menerima umpan balik yang berharga mengenai metode pengajaran dan interaksi dengan siswa. Dengan demikian, observasi ini tidak hanya membantu guru dalam mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, tetapi juga mendorong praktik terbaik dalam pengajaran. Dalam setiap sesi observasi, kepala sekolah dan supervisor melakukan pengamatan yang mendetail, mencatat elemen-elemen yang berjalan baik serta yang perlu ditingkatkan. Setelah proses observasi, mereka memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, menciptakan ruang untuk dialog terbuka mengenai strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan pendekatan ini, observasi kelas di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang berfungsi sebagai alat pengembangan profesional yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

Namun pada implementasinya kurikulum merdeka juga tidak selalu berjalan lancar dan baik-baik saja, sama seperti lembaga lainnya



di SMA Darul Ulum 2 mengalami beberapa hambatan yang disampaikan waka kurikulum diantaranya:

Hambatan yang ada selama implementasi kurikulum merdeka adalah kemampuan guru yang berbeda-beda kemampuan dalam hal pemahaman struktur kurikulum atau penjabaran capaian pembelajaran sehingga hal ini menuntut sekolah atau menuntut kepala sekolah untuk terus berperan mendampingi penyusunan perangkat pembelajaran yang disusun oleh para guru, sekolah tidak henti-hentinya mengadakan kegiatan guru yang disebut kita biasanya menyebut komunitas belajar SMA Darul Ulum 2 disana meliputi kegiatan pemahaman tentang capaian pembelajaran, kemudian menyusun capaian pembelajaran membreak down CP menjadi tujuan pembelajaran menjadi di cek lagi apa yang sudah disusun oleh para guru kemudia kepala sekolah beri umpan balik kepada para guru setelah itu kita *crosscek* lagi.<sup>95</sup>

Mengenai pelaksanaan pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran. Sekolah ini tidak lagi terpaku pada metode ceramah dan penekanan pada hafalan, melainkan mendorong penerapan berbagai metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Ini termasuk diskusi kelompok, proyek belajar, dan pembelajaran berbasis masalah yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam

---

<sup>95</sup>Didik Sadianto, *Wawancara*, Jombang, 25 Juni 2024.



proses belajar mereka. Selain itu, asesmen pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar siswa. Asesmen ini bertujuan untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa dapat terus memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan beragam. Ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berpusat di dalam kelas, tetapi juga didukung oleh komunitas sekitar. Salah satu praktik nyata dari keterlibatan ini adalah melalui pengerjaan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam program ini, siswa diajarkan tentang budaya Jawa dan diberi kesempatan untuk mempraktikkan pernikahan dari berbagai budaya, yang memperkaya pemahaman mereka tentang keragaman budaya Indonesia.

Selain itu, dalam praktek kewirausahaan, siswa diajak ke pabrik tahu untuk melihat langsung proses pembuatan tahu dari awal hingga menjadi produk jadi. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan siswa tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berkreasi dan



memulai usaha kecil yang menghasilkan uang dengan menggunakan tahu sebagai bahan dasar. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan pembuatan pupuk dari kompos, yang tidak hanya mendidik mereka tentang siklus alam dan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memberi mereka keterampilan praktis yang berguna. Proyek lain termasuk pembuatan sapu karpet dari botol air mineral bekas, yang mengajarkan siswa tentang pentingnya daur ulang dan bagaimana mengubah limbah menjadi barang yang berguna. Semua kegiatan ini merupakan bagian dari penerapan P5 secara efektif di sekolah, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Dengan pendekatan ini, pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang menjadi lebih holistik, mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan keterampilan hidup yang praktis. Penelitian ini menyoroti bagaimana keterlibatan komunitas dalam pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan



relevan bagi siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah dengan efektif.<sup>96</sup> Penelitian ini menyoroti pentingnya fleksibilitas dan inovasi dalam pendidikan, serta peran kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

### 3. Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Penelitian ini menggarisbawahi peran penting supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa poin diantaranya perencanaan, koordinasi, bantuan untuk guru, umpan balik, observasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Dalam supervisi akademik, salah satu elemen yang sangat penting adalah proses perencanaan. Proses ini melibatkan kepala sekolah dan para supervisor yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Diskusi mengenai perencanaan biasanya berlangsung di lingkungan sekolah, di mana para supervisor berkumpul untuk membahas dan merumuskan

---

<sup>96</sup>Zainul Mustafa, *Wawancara*, 13 Juli 2024.



rencana yang akan diterapkan. Proses perencanaan ini dilakukan sebelum pelaksanaan supervisi, sehingga semua pihak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri dan memahami peran masing-masing. Pentingnya perencanaan yang matang tidak bisa diabaikan, karena hal ini akan memastikan bahwa supervisi yang dilakukan tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Dalam praktiknya, diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah rencana yang telah disusun sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui dialog yang konstruktif, para supervisor dapat memberikan masukan dan saran, sehingga perencanaan dapat disempurnakan dan dioptimalkan. Dengan cara ini, diharapkan proses supervisi akademik dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Koordinasi

Dalam perannya sebagai pengatur manajerial, kepala sekolah juga memastikan bahwa kegiatan supervisi berjalan lancar. Ia menyusun program supervisi yang rinci, termasuk jenis supervisi yang akan dilakukan, jadwal pelaksanaannya, instrumen yang digunakan, serta penunjukan petugas sebagai supervisor. Untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik, kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan para supervisor untuk menyamakan persepsi dan pemahaman terkait prosedur dan tujuan supervisi. Selain itu, kepala sekolah memberikan



pelatihan dan pembekalan kepada para supervisor agar mereka siap dan kompeten dalam menjalankan tugasnya.<sup>97</sup>

c. Bantuan Untuk Guru

Melalui supervisi ini, kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru dan siswa, serta memberikan bantuan yang diperlukan untuk perbaikan metode pengajaran. Dengan demikian, para guru didorong untuk terus mempelajari dan mengimplementasikan berbagai strategi dan teknik baru yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Kegiatan supervisi akademik ini menunjukkan bagaimana kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dapat menciptakan inovasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya akan menghasilkan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di sekolah. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah telah membantu para guru dalam hal perbaikan perbaikan pembelajaran. Guru tidak berhenti mempelajari hal-hal baru yang dibutuhkan oleh siswa.

d. Umpan balik

Observasi kinerja praktik adalah elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan saat ini, yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui inisiatif Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dalam proses ini, terdapat beberapa pihak yang

---

<sup>97</sup>Ibid, *Wawancara*, Jombang, 25 Juni 2024.



terlibat, yaitu guru yang melaksanakan praktik pembelajaran, supervisor yang bertugas untuk memantau, serta Kemendikbud yang bertanggung jawab atas pengawasan dan evaluasi keseluruhan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Observasi biasanya dilakukan di lingkungan sekolah, lebih tepatnya di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala, mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, sehingga setiap guru dapat menerima umpan balik yang konstruktif secara rutin. Pentingnya observasi kinerja praktik tidak dapat diabaikan, karena dengan melakukannya secara efektif, supervisor dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru. Hal ini tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa semua kegiatan akademik berjalan sesuai dengan pedoman yang ada. Selama proses observasi, supervisor akan memantau pelaksanaan pembelajaran, mencatat berbagai aspek yang perlu diperhatikan, dan memberikan umpan balik yang berguna bagi guru untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, diharapkan observasi kinerja praktik dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta mendukung guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif.



e. Observasi

Observasi merupakan langkah yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama ketika ada catatan-catatan krusial yang terlewat. Dalam proses ini, guru berperan sebagai subjek yang diobservasi, sementara para supervisor bertugas untuk memberikan umpan balik yang konstruktif pada guru yang disupervisi. Tujuan utama dari observasi adalah untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang seharusnya dilakukan tetapi tidak terlaksana, serta memahami hal-hal yang dibutuhkan namun belum diterapkan selama proses pembelajaran. Observasi biasanya dilakukan di dalam kelas, tempat di mana interaksi antara guru dan siswa berlangsung. Kegiatan ini dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti saat pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan lain yang relevan. Pentingnya observasi tidak bisa dipandang sebelah mata, karena observasi yang dilakukan secara efektif memungkinkan supervisor untuk memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru. Umpan balik ini sangat membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan. Selama proses observasi, supervisor akan mencatat berbagai hal yang perlu diperhatikan dan memberikan umpan balik setelahnya, yang berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk melakukan perbaikan. Dengan cara ini, diharapkan guru dapat terus mengembangkan metode pengajaran mereka, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa menjadi lebih baik dan lebih efektif. Oleh



karena itu, observasi menjadi alat yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tidak semua siswa dapat mengikuti Kurikulum Merdeka dengan mudah. Oleh karena itu, guru mengambil beberapa langkah untuk mendukung dan melibatkan siswa yang mungkin mengalami kesulitan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kurikulum merdeka. Hal yang dilakukan diantaranya observasi kelas, analisis hasil belajar, dan diskusi dengan sesama guru.<sup>98</sup>

Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka juga memotivasi para guru dalam mempelajari kurikulum merdeka diantaranya adalah mengizinkan para guru untuk mengikuti program guru penggerak, pendamping praktek, guru sebagai komite pembelajaran, ada kegiatan fasilitator, guru ditugaskan berbagi praktek baik yang sudah dilakukan dalam mempelajari kurikulum merdeka.<sup>99</sup>

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Berdasarkan studi wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian mengenai supervisi akademik di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi akademik adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

##### a. Faktor pendukung supervisi akademik

---

<sup>98</sup>Zainul Mustafa, *Wawancara*, Jombang, 5 Juli 2024.

<sup>99</sup>Anis Nur Laili, *Wawancara*, Jombang, 25 Juni 2024.



- 1) Kegiatan supervisi akademik sudah terprogram, Kegiatan supervisi akademik yang telah terprogram mencerminkan upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, program supervisi dirancang untuk memastikan bahwa setiap komponen dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Supervisi akademik yang terprogram meliputi beberapa aspek penting diantaranya, Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi dan tindak lanjut, program pelatihan untuk guru. Dengan adanya program supervisi akademik yang terstruktur, SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dapat memastikan bahwa standar pendidikan tetap tinggi dan terus mengalami peningkatan. Hal ini juga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa, serta membantu guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik.
- 2) Tersedianya guru senior sebagai tim supervisor, Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, guru senior diandalkan sebagai tim supervisor, mencerminkan pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik dan pemanfaatan pengalaman yang dimiliki guru senior untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Keberadaan guru senior sebagai tim supervisor adalah salah satu strategi kunci yang diterapkan oleh SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang untuk



meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan profesional guru.

- 3) Ada tindak lanjut dan umpan balik hasil supervisi, Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, hasil supervisi selalu diikuti dengan tindak lanjut dan pemberian umpan balik yang sistematis. Ini mencerminkan komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran melalui proses evaluasi yang berkelanjutan. Dengan adanya tindak lanjut dan umpan balik yang terstruktur, SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang memastikan bahwa supervisi akademik benar-benar berfungsi sebagai alat untuk perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada kualitas dan kolaborasi, di mana setiap guru didukung untuk mencapai potensi penuh mereka dalam mendidik siswa.

b. Faktor penghambat supervisi akademik

- 1) Usia, di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang ada guru yang di atas usia pensiun tapi itu tidak banyak hanya dua orang itu belum bisa tersupervisi.
- 2) Waktu supervisi membutuhkan waktu yang lama karena kadang yang menjadi supervisor bisa tetapi yang disupervisi tidak bisa. Tidak semua guru bisa hadir pada jam yang sudah ditentukan sehingga jadwal supervisi minimal satu minggu.



3) Sumber daya manusia yang bermacam-macam, Tantangan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMA Darul Ulum 2 Unggulan adalah keragaman sumber daya manusia. Keragaman ini mencakup variasi dalam latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, kompetensi, serta gaya dan metode pengajaran yang digunakan oleh para guru.

c. Upaya untuk Mengatasi Hambatan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mengungkapkan bahwa untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan supervisi akademik, sekolah telah menerapkan strategi yang efektif berupa evaluasi, *reward*, *punishment*, komunikasi kolaborasi, aksesibilitas pembelajaran:

- 1) Evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan perencanaan dan pelaksanaan yang sudah diterapkan.
- 2) Guru sebagai subjek utama dalam proses supervisi, menjadi fokus utama dalam penilaian kinerja ini. Sekolah akan memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil menunjukkan kinerja unggul. Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi personal, penghargaan ini juga berperan penting dalam membangun budaya kerja yang lebih kompetitif dan positif di lingkungan sekolah.
- 3) Guru yang kinerjanya dinilai belum mencapai standar yang diharapkan, sekolah menerapkan *punishment* dalam bentuk



peringatan atau teguran sebagai langkah awal. Namun, penting untuk dicatat bahwa punishment ini tidak bersifat menghukum secara keras, melainkan lebih mengedepankan pendekatan pembinaan dan bimbingan.

#### 4) Komunikasi dan Kolaborasi

Team supervisi akademik menggunakan platform komunikasi online seperti *email*, grup *WhatsApp*, dan media sosial untuk berkomunikasi dengan guru sejawat, siswa, dan orang tua.

#### 5) Aksesibilitas Pembelajaran

Memberikan pelatihan kepada guru untuk membantu mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen yang efektif.<sup>100</sup>

### C. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, yang menjadi lokasi penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis untuk kemudian dibahas sesuai dengan teori yang relevan dan logika yang terstruktur. Selain itu, pembahasan akan dilengkapi dengan konteks praktis dari temuan penelitian, mengaitkan hasil observasi langsung dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Hal ini akan memperkaya pemahaman kita terhadap permasalahan yang diteliti dan memberikan

---

<sup>100</sup>Anis Nur Laili, *Wawancara*, Jombang, 26 Juli 2024.



gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi pendidikan di sekolah tersebut.

#### 1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah dalam optimalisasi implementasi kurikulum merdeka di sma darul ulum 2 unggulan bppt jombang, faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui observasi lapangan, studi dokumen, dan wawancara. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum sekaligus yang mewakili kepala sekolah dalam memberi data wawancara dalam hal ini memberi pernyataan:

SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menerapkan supervisi menyeluruh, meliputi supervisi manajerial dan akademik. Kepala sekolah mengawasi administrasi, termasuk wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara, UPT Laboratorium, UPT Perpustakaan, UKS, dan guru BK, serta supervisi akademik pada guru pengajar. Kepala sekolah juga membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru berpengalaman dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyusun kurikulum sesuai Kurikulum Merdeka dan kebutuhan sekolah. Hasilnya, tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan dengan hubungan positif antara guru dan siswa, serta kolaborasi antar siswa dalam suasana kelas yang terbuka dan suportif.



Langkah-langkah yang ditempuh oleh supervisor di SMA Darul Ulum  
2 Unggulan BPPT Pra Observasi, peninjauan, penilain yaitu:

- a. Persiapan atau pra observasi, kepala sekolah melakukan persiapan menyusun program supervisi secara detail, dimana dalam program supervisi akan dijelaskan supervisi apa saja yang akan dilakukan kemudian kapan jadwalnya, instrumennya dan petugas sebagai supervisor, dalam kegiatan supervisi akademik bapak kepala sekolah, akan dibantu oleh beberapa guru yang disebut supervisor.
- b. Kepala Sekolah juga melakukan pemantauan atas kemajuan guru dan memberikan umpan balik secara berkala. Dan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Kepala sekolah melakukan peninjauan pada dokumen pembelajaran guru, seperti silabus, rencana pembelajaran.
- c. Penilaian pembelajaran kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru untuk membahas topik-topik tertentu terkait pembelajaran. Guru difasilitasi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Upaya-upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan budaya profesionalisme dan kolaborasi di antara para guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Kepala sekolah juga mendorong partisipasi aktif guru dalam kegiatan pengembangan diri, seperti seminar, *workshop*, dan konferensi pendidikan, untuk memastikan mereka selalu *up-to-date* dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.





Kegiatan supervisi yang ada di SMA Darul Ulum 2 ini sejalan dengan Undang-Undang Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah Madrasah, disebutkan bahwa tugas supervisi kepala sekolah mencakup perencanaan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai, serta menindaklanjuti hasil supervisi tersebut untuk meningkatkan profesionalisme guru.<sup>101</sup>

Selain itu hasil olah data yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa Pelaksanaan supervisi di SMA Darul Ulum 2 dimulai dengan penyusunan program supervisi yang kemudian disosialisasikan kepada para guru, biasanya pada awal semester. Standar supervisi yang diterapkan mengacu pada standar dari Kemendikbud dan E-Kinerja. Selain itu, SMA Darul Ulum 2 juga mengikuti standar manajemen ISO, sehingga prosedur kinerja dan ukuran standarnya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menunjukkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Persiapan yang detail, pemantauan kemajuan guru, pemberian umpan balik berkala, serta penilaian dan pelatihan yang terus-menerus merupakan langkah-langkah strategis yang efektif. Supervisi akademik ini tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan

---

<sup>101</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007

sesuai dengan standar yang diharapkan. Dengan supervisi akademik yang baik, diharapkan kualitas pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang akan terus meningkat, memberikan dampak positif bagi siswa dan seluruh komunitas sekolah.

Astuti dalam penelitiannya mengungkapkan langkah-langkah kepala sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan di sekolah dasar adalah sebagai berikut:<sup>102</sup>

- a. Tahap persiapan, meliputi menyiapkan instrumen, jadwal.
- b. Tahap pelaksanaan, meliputi pelaksanaan observasi dari kepala sekolah.
- c. Tahap pelaporan, meliputi mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi di kelas, menganalisis hasil supervisi, mengevaluasi bersama antara kepala sekolah dan guru, membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan.
- d. Tahap tindak lanjut, meliputi mendiskusikan dan membuat solusi bersama, memberitahukan hasil pelaksanaan kunjungan kelas, mengkomunikasikan kepada guru. Berdasarkan pendapat di atas, prosedur pelaksanaan supervisi meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi.<sup>103</sup>

Peneliti menemukan sesuatu yang tidak jauh berbeda dari supervisi yang ada di SMA Darul Ulum 2 dengan teori Astuti.

<sup>102</sup>Purwanto, Bambang. "Pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan purwokerto selatan kabupaten banyumas." PhD diss., Tesis, 2008.

<sup>103</sup>Astuti, Suhandi. "Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2017): 49-59.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah mengamati praktik supervisi di SMA Darul Ulum 2, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah secara rutin memantau kemajuan guru dan memberikan umpan balik secara berkala, dengan fokus utama pada pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga meninjau dokumen pembelajaran guru, seperti silabus, rencana pembelajaran, dan penilaian. Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru untuk membahas topik-topik spesifik yang berkaitan dengan pengajaran. Guru-guru juga difasilitasi dengan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka, sehingga dapat terus berkembang dan memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

## 2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang telah berjalan baik sesuai panduan pemerintah. Sekolah ini, sebagai bagian dari program sekolah penggerak angkatan kedua yang didampingi BPPGP Jawa Timur, melakukan beberapa langkah untuk optimalisasi implementasi. Langkah-langkah tersebut meliputi pembentukan tim pengembang kurikulum oleh kepala sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung siswa yang mengalami kesulitan, melakukan monitoring dan evaluasi rutin, serta mengembangkan modul ajar yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam berbagai mata pelajaran sebagaimana yang tercantum dalam isi Projek Penguatan Profil Pelajar



Pancasila. Pokja Managerial juga dilakukan dengan tujuan mengevaluasi, merefleksi dan menyarankan, merekomendasi tindak lanjut hasil evaluasi dan refleksi kita dalam setiap kegiatan.

Selain itu Guru SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang dalam implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan siswa secara aktif dalam sosialisasi kurikulum, beban mengajar, dan beban pelajaran yang diterima, termasuk dalam kegiatan proyek penggerak program Pancasila (P5). Selain itu, guru mengembangkan modul ajar yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, siswa mempelajari teks-teks tradisional Jawa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan diajarkan kesenian tradisional seperti batik, tari, dan gamelan dalam mata pelajaran Seni Budaya. Proyek pembelajaran juga mengangkat kearifan lokal Jombang, seperti penelitian tanaman obat tradisional dalam mata pelajaran Biologi dan pembuatan produk kreatif dengan memanfaatkan bahan lokal dalam mata pelajaran Kewirausahaan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pembelajaran tetapi juga memperkuat keterhubungan siswa dengan budaya lokal mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang telah menyelaraskan diri dengan tren pembelajaran modern dengan mengintegrasikan berbagai fasilitas pendukung. Di antaranya adalah ketersediaan buku, tablet, dan wifi yang dapat diakses di semua ruang kelas, serta lab komputer yang dilengkapi dengan 74 unit. Fasilitas untuk pembuatan produk dengan bahan-bahan yang tersedia juga disediakan,



memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka secara praktis. Selain itu, sekolah ini juga menambahkan fasilitas seperti sarana podcast dan peralatan untuk pembuatan konten lainnya, yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam menggali potensi kreatif dan teknologi mereka. Dengan demikian, integrasi fasilitas ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendukung eksplorasi siswa dalam berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan modern.

Selain itu Keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi bagian penting dari Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang, menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan kaya. Ini memastikan pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga didukung oleh komunitas sekitar. Salah satu contohnya adalah Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana siswa belajar tentang budaya Jawa dan mempraktikkan pernikahan dari berbagai budaya, memperkaya pemahaman mereka tentang keragaman budaya Indonesia. Dalam praktik kewirausahaan, siswa mengunjungi pabrik tahu untuk melihat proses pembuatannya, lalu diberi kesempatan untuk berkreasi dan memulai usaha kecil berbasis tahu. Kegiatan ini mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam menciptakan produk bernilai ekonomi. Siswa juga terlibat dalam pembuatan pupuk kompos dan sapu karpet dari botol air mineral bekas, mengajarkan mereka tentang daur ulang dan keberlanjutan lingkungan. Semua kegiatan ini adalah bagian dari P5 yang bertujuan membentuk



karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang menggabungkan pembelajaran akademis dengan keterampilan hidup praktis. Penelitian ini menunjukkan bagaimana keterlibatan komunitas dalam pendidikan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik. Pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif.

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan penekanan pada kemandirian belajar dan fleksibilitas. Dalam kerangka ini, pembelajaran berbasis proyek menjadi metode utama untuk mengeksplorasi berbagai aspek, termasuk karakter dan nilai-nilai fundamental seperti keimanan, ketakwaan, kegotongroyongan, dan kebhinekaan global. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan pendidikan di Indonesia. Fokus kurikulum ini memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap kompetensi dasar seperti numerasi dan literasi, tanpa terbebani oleh pendekatan yang terlalu padat dan kaku. Dengan demikian, guru diberikan ruang yang lebih luas untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta konteks lokal yang unik. Fleksibilitas



Kurikulum Merdeka juga memberi kebebasan kepada guru, siswa, dan sekolah untuk menentukan cara dan waktu pelaksanaan pembelajaran, menjauh dari metode tradisional yang terbatas pada menghafalan dan pembacaan buku di kelas. Sebaliknya, pembelajaran dapat dilakukan melalui proyek-proyek yang beragam dan dapat dilaksanakan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan relevan, membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.<sup>104</sup>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah deskripsi karakter dan keterampilan yang ditanamkan kepada siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran dalam kurikulum, proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, profil ini mencerminkan siswa Indonesia yang memiliki kompetensi global dan perilaku yang mencakup nilai-nilai Pancasila, seperti keberagaman, gotong royong, kemandirian, serta kemampuan kritis dan kreatif dalam berpikir. Implementasi Profil Pelajar Pancasila juga mendorong partisipasi siswa dalam pengembangan diri dan interaksi dengan masyarakat, untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan. Penggunaan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran dianggap penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan global. Keterlibatan keluarga

---

<sup>104</sup>Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita," *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol. 6 No. 1 (2022): 91–96.



dan masyarakat juga menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan.<sup>105</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang signifikan bagi siswa dalam mengakses berbagai sumber belajar, memungkinkan mereka untuk belajar dari berbagai tempat. Di SMA Darul Ulum 2, buku masih memegang peranan penting sebagai sumber belajar utama yang diutamakan oleh sekolah. Siswa disediakan berbagai jenis buku untuk mendukung proses belajar mereka. Ini mencakup tambahan dua hingga tiga buku paket per mata pelajaran yang relevan, serta work book yang telah diadaptasi sesuai kebutuhan kurikulum. Selain itu, buku modul tambahan dari pondok pesantren juga disediakan, memberikan dimensi tambahan dalam bahan ajar yang digunakan siswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya buku sebagai sumber belajar yang tetap relevan dan signifikan dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan mengharapakan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti penyediaan buku yang mencukupi untuk mendukung kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pendidikan memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya pendidikan yang diperlukan.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup>Kemdikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

<sup>106</sup>Kristiani, Ella, Papin Andrianti, Enjelie Enjelie, Norjanah Norjanah, and Bulandari Bulandari. "Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar 2*, no. 1 (2023): 76-92. <https://journals.eduped.org/index.php/jpsd/article/view/337>, diakses pada 22 januari 2024.



Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak lagi menggunakan pendekatan berbasis tema, tetapi memungkinkan setiap guru untuk mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang studi yang telah disepakati. Proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan secara bertahap dengan menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan, sehingga guru memiliki waktu untuk mengatur materi pelajaran dalam bidang studi yang mereka ampu.<sup>107</sup> Asesmen dalam Kurikulum Merdeka memberikan penekanan yang lebih besar pada literasi dan numerasi peserta didik, memastikan bahwa keterampilan dasar ini dikembangkan dengan baik. Kurikulum ini terdiri dari tiga elemen penting, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan pengembangan karakter Pancasila. Pendekatan Kurikulum Merdeka dirancang lebih sederhana, intens, dan terfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Proses pembelajarannya dirancang agar lebih menyenangkan dan sederhana, dengan kegiatan berbasis proyek atau studi di dalam kelas yang membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai keterampilan praktis. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan passion mereka. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar untuk memenuhi standar akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang esensial dan karakter yang kuat

---

<sup>107</sup>Panginan, Veronica Resty, and Susianti Susianti. "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013." *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1, no. 1 (2022): 9-16. <https://jurnal.pgsd.unipol.ac.id/index.php/home>, diakses pada 22 januari 2024.



sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan fleksibilitas yang ditawarkan, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk lebih efektif dalam mengajarkan materi yang relevan dan menarik bagi siswa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Kesederhanaan dan intensitas kurikulum ini memungkinkan fokus yang lebih besar pada pengembangan kompetensi inti, memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam suasana belajar yang mendukung dan menginspirasi.<sup>108</sup>

P5 sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dalam praktiknya, siswa terlibat aktif dalam berkomunikasi dengan teman-teman mereka, membuat objek atau menyelenggarakan kegiatan yang terkait dengan proyek, serta melatih keterampilan pemecahan masalah untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi P5 sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dan dampaknya terhadap siswa. Tema utama dari proyek ini mencakup gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, pembangunan jiwa dan raga, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan. Keragaman budaya di Indonesia dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kaya untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dengan memanfaatkan

---

<sup>108</sup>Setiawan, Agus, Shofi Syifa'ul Fuadiyah Ahla, and H. Husna. "Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* (2022): 54-77. <https://doi.org/10.69900/ag.v2i2.80>. 22 januari 2024.





kekayaan budaya ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga pemahaman aplikatif dan kontekstual yang mendalam. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter dan keterampilan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, implementasi P5 diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang unggul dan berkarakter kuat.<sup>109</sup>

Hasil temuan peneliti hampir relevan dengan teori di atas bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah melibatkan siswa secara aktif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka kepada siswa, mencakup informasi tentang kurikulum itu sendiri, beban mengajar, dan beban pelajaran yang akan diterima siswa. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dihasilkan oleh Adha dkk, Tantangan merupakan ancaman atau hambatan yang menghalangi usaha atau kegiatan kita dalam mencapai tujuan tertentu. Untuk mengenali tantangan ini, seorang kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi kelemahan yang ada dalam lembaganya.

---

<sup>109</sup>Sulistiyaningrum, Tri, and Moh Fathurrahman. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 2 (2023): 121-128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>. Diakses pada 22 januari 2024.

Kepala Sekolah SDN Medono 07, Ayu, mengungkapkan bahwa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua, yaitu tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal mencakup beberapa aspek, termasuk sumber daya manusia (SDM) yang masih perlu banyak belajar tentang Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan wawasan mengenai kurikulum baru tersebut serta jumlah sumber daya yang terbatas. Selain itu, keragaman kemampuan siswa menjadi kendala tersendiri, karena sulit untuk menentukan proyek yang mampu mencakup semua kemampuan siswa yang heterogen. Tantangan internal ini memerlukan perhatian khusus agar semua pihak yang terlibat dapat memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Di sisi lain, tantangan eksternal mencakup dukungan dari masyarakat yang belum optimal. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat sekitar sangat penting dalam program sekolah penggerak, namun sering kali dukungan yang diberikan masih kurang maksimal. Selain itu, peraturan yang seringkali berubah-ubah atau tidak konsisten membuat kepala sekolah merasa ragu dalam mengambil keputusan. Ketidakpastian ini menambah beban bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan efektif.<sup>110</sup>

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat perbedaan dalam pemahaman terkait perencanaan pembelajaran, terutama dalam penentuan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP),

---

<sup>110</sup>Adha, Wahyu Arief, and Siska Fadhila. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): 50-59. <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/ibtida>. Diakses 22 januari 2024.



dan pembuatan modul pembelajaran. Pemahaman yang baik mengenai aspek-aspek ini sangat penting bagi seorang pendidik agar kompetensi yang harus dikuasai siswa dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengamatan, muncul permasalahan lain, yaitu kurangnya pemahaman tentang implementasi kurikulum, khususnya dalam penerapan penguatan profil pelajar Pancasila serta pembelajaran diferensiasi di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh keragaman karakter dan pemahaman masing-masing guru tentang profil penguatan pelajar Pancasila dan pembelajaran diferensiasi yang seharusnya diterapkan. Permasalahan ini teridentifikasi setelah kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai supervisor yang sudah dijadwalkan, khususnya pada supervisi kelas 1 dan 4 yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru kelas mengakui kurangnya pemahaman mereka mengenai pelaksanaan profil penguatan pelajar Pancasila (P5) dan pembuatan modul proyek. Alasan ketidakpahaman ini adalah kurangnya literatur atau petunjuk yang tersedia terkait hal tersebut. Peneliti memahami bahwa kenyataan ini mencerminkan ketidaksempurnaan perangkat Kurikulum Merdeka di awal pelaksanaan, terutama karena ini merupakan tahun pertama penerapan kurikulum tersebut di SD Islam Al Azhar 21 Pontianak. Kenyataan ini juga menunjukkan bahwa banyak perubahan atau penyempurnaan yang masih diperlukan terkait perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaporan hasil belajar berupa rapor yang belum sepenuhnya tersedia dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai akibatnya, pendidik sering kali mengalami kesulitan dalam



mengimplementasikan kurikulum dengan optimal. Hal ini menekankan pentingnya penyediaan panduan yang lebih jelas dan komprehensif serta dukungan berkelanjutan bagi para pendidik untuk memastikan keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar.<sup>111</sup>

Dalam hal ini peneliti menemukan kesenjangan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Penelitian Adha dkk dilakukan pada sekolah dasar negeri, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada sekolah menengah atas swasta di tengah lingkungan pondok pesantren.

3. Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai edukator tetapi juga sebagai pengatur manajerial yang mengatur jadwal pendampingan, pemahaman kurikulum merdeka bagi para guru, pelaksanaan kegiatan implementasi, serta evaluasi dan refleksi. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah telah membantu para guru dalam memperbaiki pembelajaran, dengan guru terus mempelajari hal-hal baru yang dibutuhkan siswa. Proses supervisi akademik mencakup perencanaan, yang melibatkan diskusi dengan supervisor untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menangkap hal-hal penting yang mungkin terlewat dan memberikan umpan balik yang membantu guru

---

<sup>111</sup>Isa, Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini. "Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9947-9957. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. Diakses pada 22 Januari 2024.



memperbaiki pembelajaran. Kinerja praktek diawasi melalui supervisi akademik yang dipantau oleh Kemendikbud dan ditambahkan dalam pelaksanaan monitoring akademik.

Supervisi akademik selama implementasi Kurikulum Merdeka memiliki kesamaan dengan pelaksanaan Kurikulum K13, dengan penyesuaian tertentu. Dalam Kurikulum Merdeka, observasi kinerja praktik dituntut oleh Kemendikbud melalui PMM dan dipantau oleh Kemendikbud, sehingga menambah pelaksanaan supervisi dan monitoring akademik. Observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan beberapa guru yang bertugas sebagai supervisor, memastikan semua guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang terobservasi selama pembelajaran di kelas. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah berperan sebagai edukator dan penggerak, serta sebagai pemangku kepentingan utama di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Kepala sekolah bertugas mentransfer pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka kepada para guru, mulai dari penyusunan hingga pemahaman pelaksanaan. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta memberikan dukungan dan arahan kepada guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik, kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan rutin bagi para guru dan mengembangkan strategi kolaboratif untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.



Terkait implementasi kurikulum merdeka ini Wahyudi dan rekan-rekan menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama, persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, sekolah melakukan sosialisasi kurikulum, penyiapan sumber daya, dan pelatihan guru. Perencanaan melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang detail dan inovatif, disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan mencakup penerapan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, memastikan keterlibatan siswa secara penuh. Tahap evaluasi menilai efektivitas program dan pencapaian tujuan pembentukan karakter melalui penilaian hasil belajar, observasi, dan *feedback*. Melalui siklus ini, sekolah penggerak dapat memastikan implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal dan memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa.<sup>112</sup>

Peneliti mengamati peran kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, mencatat bahwa kepala sekolah berperan sebagai edukator dan penggerak. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mentransfer pemahaman tentang Kurikulum Merdeka kepada para guru serta berperan sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dilakukan observasi kinerja praktik

---

<sup>112</sup>Wahyudi, Antonius Eko, Sunarni Sunarni, and Nurul Ulfatin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 179-190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>. Diakses pada 22 Januari 2024.



mengajar yang diwajibkan oleh Kemendikbud melalui Program Merdeka Mengajar (PMM). Observasi kelas ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan bantuan beberapa guru yang bertugas sebagai supervisor. Melalui pendekatan ini, kinerja guru di SMA Darul Ulum 2 dapat diobservasi dan dievaluasi secara menyeluruh selama proses pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini kepala sekolah telah menerapkan teori supervisi klinis Babuta juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang berfokus pada peningkatan pembelajaran melalui siklus sistematis. Proses ini melibatkan perencanaan, pengamatan, dan analisis mendalam terhadap kinerja pengajaran dengan tujuan untuk melakukan perubahan yang rasional.<sup>113</sup> Sehingga Akhmad menyimpulkan bahwa supervisi adalah sebuah proses pembimbingan yang bertujuan untuk mendukung pengembangan profesional guru dalam praktik mengajar mereka. Proses ini mencakup observasi serta analisis data secara objektif dan mendalam, yang semuanya bertujuan untuk mengubah dan memperbaiki perilaku mengajar guru agar lebih efektif. Dengan kata lain, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran yang membantu guru berkembang dan

---

<sup>113</sup>Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 1-28. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>. Diakses pada 22 Januari 2024.



meningkatkan kualitas pengajaran mereka berdasarkan temuan dari observasi dan analisis yang telah dilakukan.<sup>114</sup>

Selain sebagai edukator, kepala sekolah juga berperan sebagai pengatur manajerial di SMA Darul Ulum 2. Tugasnya mencakup mengatur jadwal pelaksanaan pendampingan, memastikan pemahaman para guru terhadap Kurikulum Merdeka, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan implementasi kurikulum tersebut, serta merencanakan evaluasi dan refleksi terhadap setiap kegiatan. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah memastikan bahwa semua aspek implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Secara keseluruhan, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menunjukkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Persiapan yang detail, pemantauan kemajuan guru, pemberian umpan balik berkala, serta penilaian dan pelatihan yang terus-menerus merupakan langkah-langkah strategis yang efektif. Supervisi akademik ini tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Dengan supervisi akademik yang baik, diharapkan kualitas pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang akan terus meningkat, memberikan dampak positif bagi siswa dan seluruh komunitas sekolah.

---

<sup>114</sup>Akhmad, FA Pasha, and Fajar Azzam. "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan." *Parameter* 7, no. 1 (2022): 26-40.



Hal ini secara langsung telah mendapatkan manfaat Supervisi Akademik sebagaimana yang diungkap oleh Kurniawan Supervisi Akademik memiliki berbagai manfaat signifikan, termasuk peningkatan mutu pendidikan melalui kerjasama antar guru. Supervisi ini juga berperan sebagai pemicu perubahan dalam unsur-unsur terkait pendidikan, serta meningkatkan kemampuan guru dalam memimpin dan membimbing. Selain itu, Supervisi Akademik membantu menemukan kegiatan yang sudah sesuai dengan tujuan pendidikan, sekaligus mengidentifikasi kegiatan yang belum sesuai dengan tujuan tersebut. Proses ini juga memberikan arahan mengenai perbaikan yang perlu dilakukan terlebih dahulu dan mengidentifikasi individu-individu yang perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut, seperti guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan penjaga sekolah. Supervisi ini juga berfungsi untuk menentukan siapa yang perlu digantikan serta mengevaluasi buku-buku yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>115</sup>

Kegiatannya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang sejalan dengan Fungsi supervisi kepala sekolah, seperti yang dijelaskan oleh Ametembun dan dikutip oleh Muhammad Kristiawan, mencakup empat aspek inti dalam bidang pendidikan, yakni Riset, Penilaian, Perbaikan, dan Peningkatan.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup>Kurniawan, Daniel, Yari Dwikurnaningsih, and Bambang Suteng Sulasmono. "Evaluasi program supervisi akademik di PAUD swasta." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 107-123. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123>, diakses 22 januari 2024.

<sup>116</sup>Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019): 1-2.



Peran kepala sekolah SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga mencakup memotivasi para guru untuk mempelajari dan mengadopsi kurikulum ini. Kepala sekolah mendukung para guru dengan mengizinkan mereka mengikuti program Guru Penggerak, berperan sebagai pendamping praktik, menjadi anggota komite pembelajaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan fasilitator. Guru juga didorong untuk berbagi praktik terbaik yang telah mereka terapkan dalam mempelajari Kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala sekolah dapat memberikan dukungan tambahan dengan menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang relevan, mengadakan lokakarya internal, dan memfasilitasi diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah juga dapat mengadakan sesi refleksi rutin untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta membangun jaringan dengan sekolah lain untuk bertukar ide dan pengalaman. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya memotivasi para guru tetapi juga menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan inovatif untuk mencapai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Hal ini hampir telah sejalan dengan teori Pendekatan Kolaborasi (*Collaborative Approach*) yang dikemukakan oleh Purwaningsih beserta rekan-rekannya yang menggabungkan elemen dari pendekatan direktif dan non-direktif di mana supervisor berperan sebagai pendengar yang kompeten. Dalam pendekatan ini, supervisor menekankan pada perilaku seperti





memberikan informasi, menjelaskan, mendengarkan, serta bernegosiasi untuk mencari solusi bersama antara guru dan supervisor. Selalu terbuka untuk berkomunikasi dan berdiskusi, pendekatan ini menciptakan atmosfer kerja yang kooperatif dan bekerja sama, di mana interaksi tersebut dirasakan menyenangkan dan diakui oleh semua pihak yang terlibat, sehingga memperkuat kedekatan emosional yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses tersebut.<sup>117</sup>

Supervisor merespons dan menginisiasi diskusi untuk menyelesaikan masalah yang timbul, serta mendorong kreativitas, inovasi, dan keberanian di kalangan guru. Fokusnya adalah meningkatkan semangat dan motivasi para guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan apresiasi, penghargaan, dan motivasi setelah mendengarkan masukan dari guru. Supervisor juga memberikan solusi, panduan, dan bimbingan, serta mendukung inisiatif guru dengan cara yang dibutuhkan untuk membantu mereka mencapai tujuan yang ditetapkan.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian bisa diketahui bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan supervisi akademik dalam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

##### a. Faktor pendukung supervisi akademik

---

<sup>117</sup>Purwaningsih, Eny, Kunzita Najwa, Nor Nahidah, and Ahmad Hariyadi. "Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Equity In Education Journal* 5, no. 1 (2023) ISSN: 2686 0031 hal: 30-36. Diakses pada 22 Januari 2024. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej>. Diakses 22 Januari 2024.



1. Program Supervisi Akademik yang terencana, Kegiatan supervisi akademik telah terstruktur dengan baik dalam program yang jelas dan terjadwal, memastikan semua aspek pembelajaran diawasi dan dievaluasi secara rutin.
2. Keberadaan Guru Senior sebagai Tim Supervisor, dari guru-guru senior yang berpengalaman, yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada rekan-rekan mereka dalam proses pengajaran dan pembelajaran.
3. Tindak lanjut dan umpan balik hasil supervisi, Setiap hasil supervisi diikuti dengan tindakan lanjut yang konkret serta umpan balik konstruktif, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

b. Faktor penghambat supervisi akademik

1. Usia, di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang terdapat beberapa guru yang sudah melebihi usia pensiun. Meskipun jumlahnya sedikit, hanya dua orang, mereka belum bisa disupervisi dengan efektif.
2. Keterbatasan Waktu, supervisi membutuhkan waktu yang lama karena sering kali supervisor tersedia tetapi guru yang disupervisi tidak dapat hadir. Tidak semua guru bisa hadir pada waktu yang telah ditentukan, sehingga jadwal supervisi sering kali memerlukan penyesuaian, minimal satu minggu.



3. Keberagaman Sumber Daya Manusia, Keberagaman latar belakang, pengalaman, dan keterampilan guru dapat menjadi tantangan dalam proses supervisi akademik.

Hal ini jauh dari pandangan yang diberikan oleh Fahmi diantara beberapa contoh faktor yang mendukung supervisi akademik, termasuk:<sup>118</sup>

- a. Menyelenggarakan survei untuk menilai faktor-faktor yang dianggap instruktur sebagai tantangan utama dalam meningkatkan manajemen kelas mereka.
- b. Mendefinisikan kriteria keberhasilan seorang guru dan strategi penerapannya untuk meningkatkan pencapaian siswa di ruang kelas.
- c. Implementasi program pelatihan yang bersifat progresif dan berkelanjutan.
- d. Menilai kompetensi akademis para guru secara sistematis.
- e. Menemukan solusi untuk mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

Sedangkan Penghambat Supervisi Akademik Kepala Sekolah menurut Fahmi yaitu diantaranya:

- 1) Penerapan sistem sentralisasi kerja yang masih berlaku.
- 2) Guru dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan budaya kerja baru guna meningkatkan kreativitas dan dedikasi.

<sup>118</sup>Fahmi. "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Junral Pendidikan*, (2018): 23.



- 3) Waktu yang terbatas dalam melaksanakan supervisi akademik.
- 4) Pengawasan yang tidak optimal karena satu pengawas bertanggung jawab terhadap terlalu banyak sekolah.
- 5) Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.<sup>119</sup>

c. Upaya untuk Mengatasi Hambatan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mengungkapkan bahwa untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan supervisi akademik, sekolah telah menerapkan strategi yang efektif berupa evaluasi, *reward*, *punishment*, komunikasi kolaborasi, aksesibilitas pembelajaran:

1. Evaluasi secara berkala Evaluasi berkala merupakan upaya sistematis yang dilakukan secara rutin untuk mengukur efektivitas penerapan perencanaan dan pelaksanaan program akademik. Evaluasi penting untuk memastikan tercapainya tujuan awal dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dilaksanakan oleh tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas, dan guru yang terpilih, evaluasi ini biasanya berlangsung di lingkungan sekolah, baik melalui observasi langsung di kelas, analisis dokumen, maupun ketika rapat guru. Evaluasi dilakukan disesuaikan dengan kebijakan sekolah dan

<sup>119</sup>Karsiyem, Karsiyem, and Muhammad Nur Wangid. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 201-212. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>. Diakses 22 Januari 2024.

kompleksitas program, dan hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Guru sebagai subjek utama dalam proses supervisi, menjadi fokus utama dalam penilaian kinerja ini. Sekolah akan memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil menunjukkan kinerja unggul. Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi personal, penghargaan ini juga berperan penting dalam membangun budaya kerja yang lebih kompetitif dan positif di lingkungan sekolah. Pemberian penghargaan dan sanksi dilakukan secara terjadwal selama periode supervisi akademik, atau disesuaikan dengan hasil penilaian kinerja yang dilakukan secara berkala.
3. Guru yang kinerjanya dinilai belum mencapai standar yang diharapkan, sekolah menerapkan *punishment* dalam bentuk peringatan atau teguran sebagai langkah awal. Namun, penting untuk dicatat bahwa *punishment* ini tidak bersifat menghukum secara keras, melainkan lebih mengedepankan pendekatan pembinaan dan bimbingan. Pelatihan-pelatihan yang relevan diberikan untuk membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Pendekatan yang humanis dan mendukung ini dirancang untuk memastikan bahwa guru dapat mencapai standar yang diharapkan. Kombinasi antara *reward* dan *punishment* yang diterapkan secara seimbang di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang telah



berhasil menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Lebih jauh lagi, pendekatan ini telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung pengembangan profesional guru dan keberhasilan akademik siswa.

#### 4. Komunikasi dan Kolaborasi

Team supervisi akademik menggunakan platform komunikasi online seperti *email*, grup *WhatsApp*, dan media sosial untuk berkomunikasi dengan guru sejawat, siswa, dan orang tua. Hal ini memudahkan komunikasi dan koordinasi dalam proses pembelajaran. Supervisor mendorong guru dan siswa untuk menggunakan teknologi untuk berkolaborasi dalam proyek belajar, diskusi kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini meningkatkan kolaborasi, kerjasama, dan rasa kebersamaan diantara siswa.

#### 5. Aksesibilitas Pembelajaran

Memberikan pelatihan kepada guru untuk membantu mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen yang efektif. Guru membutuhkan pelatihan dan pengembangan instrumen penilaian yang tepat untuk menilai pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen secara efektif.

